

## **Trend “War Takjil” sebagai benang merah rukunnya umat beragama**

Pada bulan Maret yang lalu terdapat sebuah peristiwa yang viral yang sedang jadi perbincangan hangat oleh warga net bahkan beberapa content kreator membuat content dari kejadian yang ramai tersebut. Kejadian yang jadi perbincangan warga net ternyata adalah *war* takjil yang dilakukan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Sebenarnya apa sih *war* takjil itu? kenapa tahun ini viral dan menjadi bahan perbincangan hingga bercanda untuk beberapa kalangan masyarakat. Sebelum masuk kedalam topic utama kita perlu tahu terlebih apa itu *war* takjil. *War* takjil sendiri terdiri dari dua kosa kata yaitu “*war*” dan “takjil”. Mungkin bagi masyarakat pemeluk agama Islam sudah tidak asing dengan kata ini dan sebagian masyarakat agama lain pun sudah tidak asing juga. Dilansir dari Wikipedia takjil berupa istilah umum untuk kudapan yang dimakan sesaat setelah berbuka puasa, biasanya berupa makanan manis seperti kolak pisang, sup buah, es campur, dan lain sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata takjil memiliki arti mempercepat dalam berbuka puasa. Sedangkan kata *war* dalam bahasa Indonesia memiliki arti perang. Tetapi, yang dimaksud disini bukan perang fisik sungguhan melainkan kondisi saat membeli takjil itu yang seperti perang.

Kejadian *war* takjil tersebut ialah kegiatan dimana masyarakat berebutan membeli makanan ringan untuk berbuka puasa. Umumnya yang membeli takjil ialah masyarakat yang beragama Islam karena bulan Maret ini adalah bulan Ramadhan bagi pemeluk agama Islam. Tapi, tidak menutup kemungkinan masyarakat dari agama lain pun turut membeli takjil tersebut untuk dimakan dan tidak ada ketentuan siapa saja yang berhak membeli takjil pada bulan Ramadhan. Kejadian ini menjadi *viral* bermula dari sebuah postingan akun tiktok dari username @eloardoaruanse. Postingan pertama yang di upload pada tanggal 14 Maret yang lalu adalah sebuah content yang berisi kalimat “Baru kali ini minoritas menang melawan mayoritas” dengan caption pada content tersebut adalah “Cluonya : berburu takjil”. Postingan tersebut ramai sehingga mendapatkan banyak sekali like dan komen oleh netizen. Berbagai komentar memenuhi content yang di upload, kebanyakan adalah komentar yang setuju dengan content yang di buat oleh Eloardo tersebut. Eloardo sendiri mengupload video dengan tema berburu takjil tidak hanya 1 postingan saja tetapi beberapa postingan yang berseri dan itu semua menuai komentar-komentar yang baik bahkan menjadi viral dan jadi bahan perbincangan.

Setelah postingan tersebut ramai dan secara kebetulan pada bulan Maret yang lalu agama Kristen protestan dan Kristen Khatolik juga merayakan perayaan wafatnya Isa-Almasih dan Hari Paskah. Akun dengan username @ig\_didi\_w88 membalas content yang dibuat oleh Eloardo dengan sebuah content juga pada tanggal 15 Maret yang berisi dengan kalimat “Nanti paskah gantianlah kita borong semua telur, terserah kalian paskah mau pakai kinderjoy” dan dengan caption “Nanti kita balas bestie hahaha”. Postingan tersebut juga ramai dan mendapat jutaan like dan ribuan komen. Anehnya kedua postingan tersebut mendapat respon positif dari netizen yang menggambarkan sikap toleransi antar umat beragama. Setelah itu, sepanjang bulan Ramadhan banyak sekali content-content yang serupa dan menjadi bahan perbincangan hingga bercanda untuk hiburan semata tanpa merendahkan satu sama lain. Bahkan ada juga content dengan konsep serupa pada akun @cupmaaa yang mengunggah video contentnya dengan kalimat “serius nanya kemana perginya baju-baju lebaran yang bagus tahun ini?” dengan caption “terlalu fokus war takjil, curiga diborong clan sebelah”. Postingan tersebut mendapat ribuan like dan komentar, banyak sekali komentar-komenta positif yang diberikan oleh netizen. Pada kehidupan nyata setiap tahun pada bulan Ramadhan berbagai kalangan dari masyarakat pasti berbondong-bondong keluar pada saat jam-jam menuju berbuka puasa untuk mencari makanan ringan hingga makanan berat untuk berbuka puasa. Dalam bulan Ramadhan biasanya di beberapa daerah ada tempat khusus untuk membeli berbagai macam makanan maupun minuman untuk berbuka puasa. Jalan raya akan dipenuhi dengan berbagai kendaraan dan membuat jalanan menjadi padat.

Pada kejadian yang viral ini banyak sekali manfaat yang didapatkan. Melalui kejadian ini kita bisa melihat tingkat toleransi antar umat beragama sangat tinggi. Dari berbagai kondisi suku, agama, ras, status sosial bisa merasakan berburu takjil didaerahnya yang menggambarkan kerukunan dan keserumpunan Nusantara. Melalui kejadian ini juga dapat member manfaat bagi para pedagang makanan dan minuman dalam meningkatkan kondisi ekonomi para pedagang. Kedua belah pihak saling mendapatkan keuntungan, pembeli mendapatkan makanan yang dibeli untuk berbuka dan pedagang mendapatkan uang dari hasil berjualan makanan. Pada bulan Ramadhan juga makanan yang dijual perbelikan adalah makanan yang enak-enak. Oleh sebab itu, berbagai kalangan masyarakat sangat menunggu momen yang hanya ada sekali dalam setiap Tahun. Pada bulan Ramadhan banyak sekali orang-orang yang berbagi tanpa memandang strata sosial, suku maupun agama. Semuanya menggambarkan kehidupan yang rukun, walaupun berasal dari latar belakang yang berbeda semuanya serumpun memiliki hal yang sama yaitu

bahasa nasional yang sama dan tinggal dalam Negara yang sama. Berkat ini semua, masyarakat hidup rukun dan damai dengan saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan yang ada.